BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustalkaan sekolah merupakan salah satu dari sarana belajar. Perpustakaan digunakan dengan tujuan utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yaitu sebagai berikut :

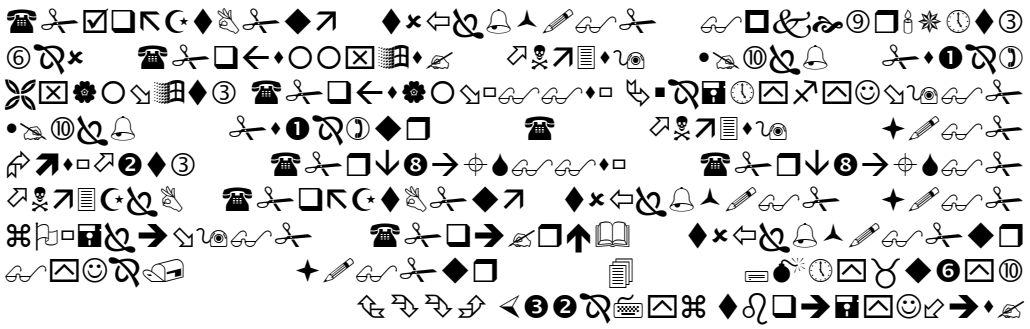

> *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[1]

Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa, tapi juga merupakan salah satu bagin yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sulistyo Basuki penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain, misalnya berkaitan dengan

[1] Depag, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2005, cet. ke-6, h. 200.

peristiwa penting yang diperingati di sekolah.[2]

Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan adalah tempat siswa memeroleh informasi dengan membaca buku yang relevan, tempat belajar dan membaca sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri, dan sebagai tempat diskusi yang aman, jauh dari keramaian dan kebisingan.[3]

Perpustakaan dengan unsur utama buku bisa mengantarkan siswa sebagai individu ke dunia yang lebih luas, bahkan juga sebagai alat penghubung dalam menghubungkan peristiwa masa lalu, kini, dan yang akan datang. Karena di dalamnya mengandung ide-ide manusia dari zaman ke zaman, pengetahuan serta budayanya, sehingga generasi muda tidak ketinggalan informasi.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebenarnya bukan hanya mengumpulkan buku-buku atau bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan ini diharapkan dapat membantu murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar pada tiap-tiap sekolah tersebut. Untuk itulah hendaknya perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kurikulum, karena untuk menunjang proses belajar-mengajar di sekolah yang lebih penting lagi bahwa koleksi bahan perpustakaan sekolah harus memenuhi tuntunan kurikulum.

Perpustakaan sekolah hendaknya mampu menyediakan koleksi-koleksi yang menunjang kebutuhan siswa agar dapat memotivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal. Standar yang mesti

---

[2]Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993, h. 15

[3]Soetminah, *Perpustakaan dan Pustakawan*, Yogyakarta*:* Kanisus, 2002, h. 5

dipenuhi oleh perpustakaan sekolah, diantaranya adalah “koleksi buku yang sesuai hendaknya menyediakan sepuluh buku per siswa. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua murid. Paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum”.[4] Beragamnya koleksi yang terdapat dalam perpustakaan sekolah maka akan menimbulkan ketertarikan serta dorongan pada siswa untuk membaca buku yang ada di perpustakaan.

Setelah terbentuk motivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, maka akan timbul ketertarikan dalam diri siswa untuk membaca koleksi yang tersedia terutama membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam. Bentuk ketertarikan ini bisa juga disebut dengan motivasi Membaca Untuk itu, perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam aktivitas membaca agar dapat memacu motivasi membaca mereka.

Motivasi merupakan pendorong siswa dalam membaca. Intensitas membaca siswa sudah tentu dipengaruhi oleh adanya motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya melalui proses membaca. Oleh karena itu, motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa seperti aktivitas membaca. Karena, mustahil siswa akan senang atau gemar membaca jika siswa tersebut tidak memiliki motivasi yang

[4]Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, Bandung: Mutiara Qolbun Salim, 2009, h. 75-76

kuat untuk membaca. Sebaliknya siswa akan menganggap aktivitas membaca merupakan ativitas yang menyiksa dan membosankan.

Membaca adalah memahami bacaan yang dibaca. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca [5]. Rahim menyatakan, membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.[6] Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.

MTs Negeri Model Kuok merupakan sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, salah satu diantaranya adalah sarana tempat membaca siswa atau perpustakaan. Sekolah ini memiliki gedung perpustakaan yang cukup luas yakni lebih kurang 108m^2. Di dalam ruangan perpustakan yang begitu luas tersebut, terdapat buku-buku bacaan bagi siswa yang sudah tersusun rapi di rak buku dan petugas pengelola perpustakaan yang siap untuk melayani keperluan siswa yang ingin meminjam dan mengembalikan buku. Beberapa buah meja berukuran besar yang dikitari oleh kursi-kursi, dipersiapkan bagi siswa yang ingin membaca buku dalam perpustakaan tersebut pada saat jam istirahat ataupun pada waktu-waktu luang lainnya. Sarana perpustakaan yang begitu lengkap tersebut dibangun oleh pihak

---

[5]Puji Santoso, *Materi Pembelajar Bahasa Indonesia SD*, Jakarata: Pusat Universitas Terbuka, 2001, h. 6.4.

[6]Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 2.

sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan para siswanya melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan perpustakaan di MTs Negeri Model Kuok sudah tergolong baik. Namun, dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis menemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sebagai berikut;

1. Siswa lebih ramai pergi jajan ke kantin daripada pergi ke perpustakaan untuk membaca buku pada jam istirahat
2. Di dalam perpustakaan, siswa lebih suka membaca buku-buku cerita dari pada membaca buku-buku tentang Sejarah Kebudayaan Islam
3. Di dalam perpustakaan, jarang siswa yang mau bertanya kepada petugas perpustakaan mengenai buku yang mereka cari
4. Dalam sehari, jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.
5. Siswa kurang bermotivasi meminjam buku yang tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala di atas, terlihat bahwa motivasi membaca siswa khususnya membaca buku mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat masih tergolong rendah. Oleh karena itu penulis tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan judul: "**Hubungan antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Membaca Buku Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan mengenai judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya, yaitu:

1. Pengelolaan perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh siswa dan guru-guru.[7]
2. Motivasi membaca adalah suatu keadaan atau kondidsi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk membaca atau melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis.[8]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

a. Adakah hubungan penegelolaan perpustakaan MTs Negeri Model Kuok yang sudah tergolong baik dengan motivasi siswa dalam mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat atau pada waktu luang lainnya yang masih tergolong rendah?

b. Adakah hubungan penegelolaan perpustakaan MTs Negeri Model Kuok yang sudah tergolong baik dengan motivasi siswa untuk membaca buku

---

[7]Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 4

[8]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 75

mengenai Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di perpustakaan sekolah yang masih tergolong rendah?

c. Adakah hubungan penegelolaan perpustakaan MTs Negeri Model Kuok yang sudah tergolong baik, dengan motivasi siswa dalam meminjam buku di perpustakaan sekolah yang masih tergolong rendah?

d. Adakah hubungan penegelolaan perpustakaan MTs Negeri Model Kuok yang sudah tergolong baik dengan kurang aktifnya siswa bertanya kepada petugas perpustakaan mengenai buku yang sedang mereka cari dalam perpustakaan?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada hubungan pengelolaan perpustakaan dengan motivasi membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pengelolaan perpustakaan dengan motivasi membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan dunia pendidikan khususnya mengenai perpustakaan sekolah dan motivasi membaca siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1) Bagi Siswa

Dengan ini siswa akan dapat mengetahui pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai media yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

2) Bagi Pengelola Perpustakaan

Sebagai tambahan pengetahuan dalam mengelola perpustakaan sekolah sehingga akan dapat dimanfaatkan oleh anggotanya.

3) Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu perpustakaan untuk menuju pada hasil yang lebih baik.

4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai media untuk memperdalam dan perluasan pengelolaan serta menambah khazanah kepustakaan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pembaca

Adanya tulisan ini agar dapat bermanfaat dan memberi kontribusi bagi dunia akademik.